



BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁸

Aktivitas dan belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pada prinsipnya belajar ialah “berbuat”, berbuat untuk merubah tingkah laku atau sikap, yang artinya itu merupakan “melakukan kegiatan”.

Aktivitas berasal dari kata aktif yang artinya giat (bekerja dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri adalah kegiatan atau kesibukan.⁹ Dan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian

⁸Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gudang Perseda Press, 2007), hal. 75

⁹Depdikbud, *op.cit*, hal. 123

¹⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rupa agar menciptakan siswa yang aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹¹ Aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor dan afektif.¹² Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Aktivitas belajar juga dapat dilihat dari aktivitas fisik dan non fisik (mental), keduanya saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala bentuk kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran yang berakibat pada perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Aktivitas belajar akan menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa itu sendiri dan terciptanya suasana kelas yang kondusif dan efektif, dimana siswa masing-masing dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar siswa juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran seperti mengemukakan ide, gagasan maupun pendapatnya, baik kepada guru maupun kepada

¹¹Hartono Dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Meyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hal. 11

¹²Martimis Yamin, *op.cit*, hal. 82

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa lainnya. Selain itu guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan siswa dapat belajar dan mengenali informasi dari temannya, orang tuanya, atau dari media cetak seperti buku, majalah, koran, dan lain sebagainya ataupun juga dari media sosial, misalnya internet, jurnal, video dan lain-lain.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah organisme yang hidup dimana didalam dirinya terkandung banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan pendidikan salah satu jalan atau cara yang tepat untuk mengembangkan potensi tersebut. Pendidikan akan mengarahkan potensi tersebut agar tersalurkan dengan tepat. Dengan adanya aktivitas dalam belajar maka siswa dapat melihat dan menemukan sendiri kemana arah dari potensi yang ada didalam dirinya berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, skill, perilaku, sikap, nilai, dan norma dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks dan banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D. Dierich membagi aktivitas belajar menjadi 8 bagian antara lain:¹⁴

¹³Zainal Arifin, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), hal. 58

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan percobaan.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, dan diskusi.
- 3) *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket dan menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti misalnya membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.
- 7) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dan senang.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, jenis-jenis aktivitas belajar siswa sebagai berikut:¹⁵

- 1) Mendengarkan.
- 2) Memandang yaitu mengarahkan pandangan ke suatu objek.
- 3) Meraba, membau, mencicip/ mengecap, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Menulis atau mencatat.
- 5) Membaca.
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan atau menggaris bawahi.
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan.
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja.
- 9) Mengingat.
- 10) Berfikir.
- 11) Latihan dan praktek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri siswa yang aktif atau melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran adalah aktif membaca materi pelajaran, aktif

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajukan pertanyaan, aktif mengemukakan pendapat, aktif mendengarkan guru dan teman, aktif mengerjakan tugas, aktif dalam memecahkan masalah, berani menyanggah pendapat yang salah, berani mempertahankan argumennya, dan lain sebagainya.

c. Karakteristik Aktivitas Belajar yang Aktif

Karakteristik aktivitas belajar yang aktif terbagi ada beberapa macam sebagai berikut:¹⁶

- 1) Aktivitas yang aktif mempunyai arah, maksudnya aktivitas yang terpilih dalam dua arah yaitu apakah setuju atau tidak setuju.
- 2) Aktivitas yang aktif memiliki intensitas, maksudnya kekuatan aktivitas terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin berbeda.
- 3) Aktivitas yang aktif memiliki kuluasan, maksudnya kesetujuan terhadap suatu objek aktivitas siswa dapat mengenal hanya aspek yang sedikit dan spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada objek aktivitas.
- 4) Aktivitas yang aktif memiliki spontanitas, maksudnya menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk menyatakan secara spontan.
- 5) Aktivitas yang aktif memiliki konsistensi, maksudnya kesesuaian antara pernyataan sikap dengan responnya terhadap objek aktivitas tersebut.

d. Upaya Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa

Terdapat sembilan aspek untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu:¹⁷

- 1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat.

¹⁶Syaifuddin Anwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 97

¹⁷Martimis Yamin, *op.cit*, hal. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feed back).
- 8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Setiap siswa unik dan berbeda, berbeda dalam kesiapan dan kemampuan fisik serta intelektual untuk berfikir dan melakukan suatu selama pembelajaran berlangsung yang dapat dilihat dari aktivitas belajar yang dilakukan. Hal ini terjadi beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa.

Aunurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:¹⁸

- a) Ciri khas atau karakteristik siswa.
- b) Sikap terhadap belajar.
- c) Motivasi belajar.
- d) Konsentrasi belajar.
- e) Mengelola bahan belajar.
- f) Menggali hasil belajar.
- g) Rasa percaya diri.
- h) Kebiasaan belajar.

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain adalah:

- a) Faktor guru, dalam ruang lingkungnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya adapun keterampilan yang dimaksud adalah:¹⁹
 - 1) Memahami siswa
 - 2) Merancang pembelajaran
 - 3) Melaksanakan pembelaran
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

¹⁸Aunurrahman, *op.cit*, hal. 177-185

¹⁹*Ibid*, hal. 188-195

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - b) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
 - c) Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
 - d) Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, jelaslah bahwa faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung aktivitas belajar siswa.

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata *approach*, dalam bahasa Inggris yang diartikan dengan menghampiri, ke jalan, dan jalan. Dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *approach*, adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu. HM. Chabib Thata mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan.²⁰

²⁰Ramayulis, *op.cit*, hal. 169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan juga merupakan konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.²¹ Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode, padahal berbeda. Dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dioperasionalkan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, serta metode lainnya.²² Artinya, pendekatan itu lebih luas dibandingkan metode pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah.²³ Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah.

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.²⁴

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran

²¹Musfiqon dan Nurdyansyah, *op.cit*, hal. 50

²²*Ibid*, hal. 50-51

²³*Ibid*, hal. 53

²⁴Abdul Majid dan Chaerul Rohcman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014), hal.71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan paedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.²⁵

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

b. Esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*).²⁶

Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik

²⁵Musfiqon dan Nurdyansyah, *op.cit*, hal. 51

²⁶Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 55

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

simpulan keseluruhan. Sejatinya, menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas.²⁷ Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan keseluruhan.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*methode of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa kita dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh sebab itulah, dalam kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebetuk titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa.

²⁷Abdul Majid dan Chaerul Rohcman, *op.cit*, hal.72

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tujuan pendekatan saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:²⁸

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

d. Unsur-Unsur Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

1. Mengamati

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah langkah seperti berikut ini:²⁹

- a) Menentukan objek apa yang akan diamati.
- b) Membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diamati, baik primer maupun skunder.
- d) Menentukan dimana tempat objek yang akan diamati.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana proses pengamatan akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil pengamatan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

²⁸Daryanto, *op.cit*, hal. 54

²⁹Abdul Majid dan Chaerul Rohcman, *op.cit*, hal.73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam proses pengamatan tersebut. Berikut ini bentuk pengamatannya:³⁰

- a) Pengamatan biasa (common observation). Pada pengamatan biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan pengamatan (complete observer). Di sini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.
- b) Pengamatan terkendali (controlled observation). Seperti halnya pengamatan biasa, pada pengamatan terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Mereka juga tidak memiliki hubungan apapun dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Namun demikian berbeda dengan pengamatan biasa, pada pengamatan terkendali pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena itu, pada pembelajaran dengan pengamatan terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang diamati.
- c) Pengamatan partisipatif (participant observation). Pada pengamatan partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Sejatinya, pengamatan semacam ini paling lazim dilakukan dalam penelitian antropologi khususnya etnografi. Pengamatan semacam ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas, atau objek yang diamati. Dibiidang pengajaran agama Islam, misalnya dengan menggunakan pendekatan ini berarti peserta didik hadir dan “bermukim” langsung di tempat subjek atau komunitas tertentu pada waktu tertentu pula untuk mempelajari agama Islam dengan mentadabbur alam, termasuk melibatkan diri secara langsung alam, betapa dahsyatnya ciptaan Allah.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya

³⁰Ibid, hal. 76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik.

a) Fungsi bertanya³¹

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyimpulkan ancaman untuk mencari solusinya.
- 4) Menstruktur tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, ketrampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

b) Kriteria pertanyaan

Kriteria pertanyaan yang baik:³²

- 1) Pertama, singkat dan jelas.
- 2) Menginspirasi jawaban.
- 3) Memiliki fokus.
- 4) Bersifat probing atau divergen.
- 5) Bersifat validatif atau penguatan.

³¹*Ibid*, hal. 79

³²*Ibid*, hal. 80-81

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang.
- 7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
- 8) Merangsang proses interaksi.

3. Mencoba/ Mengumpulkan data

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:³³

- a) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum.
- b) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
- c) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
- d) Melakukan dan mengamati percobaan.
- e) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data.
- f) Menarik simpulan atas hasil percobaan.
- g) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

4. Mengasosiasi / Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati mengumpulkan informasi.³⁴ Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang

³³*Ibid*, hal. 90

³⁴*Ibid*, hal. 84-85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.³⁵

5. Mengkomunikasi

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam Permendikbud Nomor 81 a, adalah menyampikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

³⁵*Ibid*, hal. 85

Adapun kompetensi yang yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

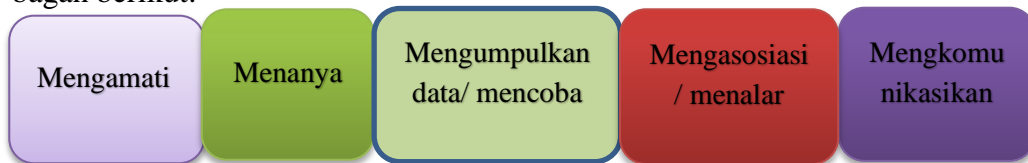
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas pada pembelajaran saintifik dapat dilihat seperti

bagian berikut:³⁶



Kegiatan	Aktivitas belajar
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat).
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis. • Diawali dengan bimbingan guru sampai mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Mengumpulkan Data/ Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan data yang perlu dari pertanyaan yang diajukan. • Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku eksperimen). • Mengumpulkan data.
Mengasosiasi/ Menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data dalam bentuk memuat kategori. • Menentukan hubungan data/kategori. • Menyimpulkan dari hasil analisis data. • Dimulai dari urutan sederhana sampai lengkap.
Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.

B. Penelitian Relevan

1. Halimah Tussyakdhah (2013) meneliti tentang Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Preventif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Preventif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁶Permendikbud, No 81A Tentang Implementasi Kurikulum 2013, hal. 6-7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh yaitu 80.27%.³⁷

2. Jonnedi (2013) meneliti tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh yaitu 83.56%.³⁸
3. Mislianar (2014) meneliti tentang Pengaruh Aktivitas Belajar dalam Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengaruh Aktivitas Belajar dalam Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh yaitu 84.60%.³⁹

Persamaan judul di atas dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas aktivitas belajar siswa, adapun perbedaan penelitian di atas dengan

³⁷Halimah Tusyakhiah, *Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Preventif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar*, Skripsi FTK UIN SUSKA RIAU, 2013.

³⁸Jonnedi, *Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Skripsi FTK UIN SUSKA RIAU, 2013.

³⁹Mislianar, *Pengaruh Aktivitas Belajar Dalam Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*, Skripsi FTK UIN SUSKA RIAU, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis adalah penulis melakukan penelitian dengan judul “Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru” dimana penulis lebih memfokuskan pada Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis agar tidak salah pengertian terhadap penelitian ini. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sesuai dengan judul kajian ini bahwa variabel yang akan diteliti hanya satu yaitu aktivitas belajar siswa melalui pendekatan saintifik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Aktivitas belajar siswa melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:
 - a. Mengamati
 - 1) Siswa membaca materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari.
 - 2) Siswa menyimak bacaan yang dibacakan oleh siswa lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa mengidentifikasi pokok-pokok materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.
 - 4) Siswa menyimpulkan isi tayangan video sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.
- b. Menanya
- 1) Siswa bertanya menggunakan bahasa yang singkat dan jelas mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.
 - 2) Siswa bertanya menggunakan bahasa yang benar mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.
 - 3) Siswa bertanya kepada guru sesuai dengan topik bahasan atau sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dibahas.
 - 4) Siswa bertanya siswa lainnya sesuai dengan topik bahasan atau sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dibahas.
 - 5) Siswa bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang dipahami.
 - 6) Siswa menjawab pertanyaan dari guru ketika diskusi sesuai dengan topik bahasan mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dibahas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Siswa menjawab pertanyaan dari siswa lainnya ketika diskusi sesuai dengan topik bahasan mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dibahas.
 - 8) Siswa menanggapi pertanyaan dari siswa lainnya ketika diskusi sesuai dengan topik bahasan mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dibahas.
- c. Mencoba/ mengumpulkan data
- 1) Siswa mengelompokkan pokok-pokok materi pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan sumber belajar seperti guru, buku dan internet.
 - 2) Siswa melakukan diskusi mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.
 - 3) Siswa mencatat pertanyaan dari guru ketika diskusi sesuai dengan topik bahasan mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dibahas.
 - 4) Siswa mencatat pertanyaan dari siswa lainnya ketika diskusi sesuai dengan topik bahasan mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dibahas.
 - 5) Siswa mencatat jawaban dari guru ketika diskusi sesuai dengan topik bahasan mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dibahas.
 - 6) Siswa mengidentifikasi pokok-pokok materi Pendidikan Agama Islam dari hasil diskusi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Mengasosiasi

- 1) Siswa merincikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari dalam bentuk peta konsep.
- 2) Siswa mencatat jawaban-jawaban dari hasil diskusi mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.
- 3) Siswa menganalisis jawaban-jawaban yang berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dari hasil diskusi.
- 4) Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dari hasil diskusi.

e. Mengkomunikasikan

- 1) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk makalah didepan kelas.
- 2) Siswa mendemonstrasikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat praktikal.
- 3) Siswa menyampaikan kesimpulan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di akhir pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Sikap terhadap belajar
- 2) Motivasi belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Rasa percaya diri.
 - 4) Kebiasaan belajar
 - 5) Konsentrasi belajar
- b. Faktor Eksternal
- 1) Motivasi dari guru
 - 2) Motivasi dari teman sebaya
 - 3) Faktor lingkungan
 - 4) Faktor kurikulum sekolah
 - 5) Sarana dan prasarana sekolah